

PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PEKERJA PT. MARTADINATA INDAH TAMBANG KABUPATEN DONGGALA

Christine*, Djunaedil Syukur Sulaeman**

*Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palu, Jl. Thalua Konchi No. 19 Palu,

**corresponding author : christinekromoprawiro@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received 31 Mei 2021

Revised form 28 Juli 2021

Accepted 25 Agustus 2021

Published online 28 Agustus 2021

Kata Kunci:

Pendidikan;

Pengetahuan;

Alat pelindung diri.

Keywords:

Education;

Knowledge;

Personal protection equipment.

ABSTRACT

Occupational safety and health contain the value of protecting workers from accidents or occupational diseases. Personal protective equipment is important to protect workers from injuries or illnesses caused by exposure to hazards in the workplace. PT. Martadinata Indah Tambang is a company that produces stone, gravel, crushed stone, and sand, located in Alindau Village, Sindue Tobata District, Donggala Regency with 89 workers and most of them have primary school education (48%). The work fields consist of sand production, gravel production, drivers, stone breaking, welding, heavy equipment, electricity, mechanics, checkers, drivers, logistics, and security. Workers in the production department were at risk of work accidents as they interacted directly with equipment and materials and were exposed to a work environment that had the potential to pose the risk of accidents and occupational diseases. This study aimed to analyze the relationship between education and knowledge with the use of personal protective equipment (PPE). This was an observational study with a cross-sectional design. The population size is 89 workers, and 47 workers as sampled by accidental sampling. As the results, using Chi-square for the statistical test, there was a significant relationship between the level of education and the use of personal protective equipment (p -value = 0,015), and also there was a significant relationship between knowledge and the use of personal protective equipment (p -value=0,003). The company should control the risk of hazards to avoid possible occupational diseases and work accidents.

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Alat pelindung diri penting untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja. Perusahaan PT. Martadinata Indah Tambang merupakan perusahaan yang memproduksi batu, kerikil, batu pecah, dan pasir yang berlokasi di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dengan jumlah pekerja 89 orang dan sebagian besar pekerja berpendidikan SD (48%). Bidang pekerjaan terdiri atas bagian produksi pasir, produksi kerikil, driver, pemecah batu, welding, alat berat, kelistrikan, mekanik, checker, driver, logistik, dan security. Pekerja pada di bagian produksi berisiko terjadi kecelakaan kerja berada dikarenakan pekerja berinteraksi langsung dengan peralatan dan bahan serta terpapar dengan lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja. Metode penelitian adalah observasional dengan rancangan cross-sectional. Populasi penelitian 89 orang pekerja dan besar sampel penelitian adalah 47 orang, dengan cara pengambilan sampel aksidental (accidental sampling). Hasil uji statistik Chi-square didapatkan p -value = 0,015, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri pekerja dan p -value = 0,003, yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Perusahaan disarankan melakukan pengendalian risiko bahaya di tempat kerja sehingga terhindar dari kemungkinan penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. K3 diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang mendefinisikan tempat kerja sebagai ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau berhubungan dengan tempat kerja tersebut⁽¹⁾. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional⁽²⁾. Keselamatan kerja (KK) adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan⁽³⁾.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 08 tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja⁽⁴⁾. APD adalah suatu kewajiban yang biasanya para pekerja atau buruh bangunan yang bekerja di sebuah proyek atau pembangunan sebuah gedung, diwajibkan menggunakannya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Alat-alat demikian harus memenuhi persyaratan tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya⁽⁵⁾. APD sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, elektrik, mekanik dan lainnya. Pemakaian APD merupakan alternatif terakhir dari upaya pencegahan kecelakaan kerja. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode lain harus dilalui terlebih dahulu dengan melakukan upaya optimal agar bahaya (*hazard*) bisa dihilangkan atau paling tidak diminimalisir⁽⁶⁾.

International Labour Organisation (ILO) memperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun angka KK di Indonesia pada tahun 2017, tercatat mencapai 123.000 kasus KK. Sepanjang tahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan hingga angka 173.105 kasus KK. Penyebab tingginya KK tidak terlepas dari 131 juta angkatan kerja di Indonesia yang mana, sebanyak 58,75% adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah⁽⁷⁾. Kasus KK di Sulawesi Tengah meningkat tajam hingga 55% yakni dari 70 kasus (2014) meningkat menjadi 454 kasus (2015). Sehingga, berdampak pada kesadaran pentingnya keselamatan dalam bekerja⁽⁸⁾.

Penggunaan APD oleh pekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian Arifin dan Susanto (2013) menyimpulkan ketersediaan APD, kenyamanan APD dan pengawasan dalam penggunaan APD berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja⁽⁹⁾. Penelitian lain oleh Azizah dkk., (2021) menyimpulkan pengetahuan, ketersediaan APD dan pengawasan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar⁽¹⁰⁾. Penelitian Syekura dan Febriyanto (2021) pada pekerja galangan kapal di Samarinda menunjukkan tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD⁽¹¹⁾.

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹². Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan¹², yaitu : 1) Tahu (*Know*), 2) Memahami (*Comprehention*), 3) Aplikasi (*Application*), 4) Analisis (*Analysis*), 5) Sintesis (*Syntesis*), 6) Evaluasi (*Evaluation*). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri terdiri dari 1) pendidikan, 2) pekerjaan, 3) umur. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya¹².

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak selalu dapat didefinisikan secara pasti memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan seseorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi¹³.

Minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pekerja sangat mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap penggunaan APD dan menjelaskan adanya hubungan antara pengetahuan dan pendidikan para pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri¹⁴. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, yang mana bila dikaitkan dengan kesadaran penggunaan masker oleh petugas pada saat bekerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan petugas akan manfaat dari masker serta kerugian jika tidak menggunakannya. Hal itu dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya yang kemudian akan semakin baik pula perilaku yang diperlihatkannya¹⁵.

Perusahaan PT. Martadinata Indah Tambang merupakan perusahaan yang memproduksi batu, kerikil, batu pecah, dan pasir yang terletak di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dengan jumlah keseluruhan pekerja 89 orang dan sebagian besar pekerja berpendidikan SD sebanyak 48%. Bekerja pada bagian produksi pasir, produksi kerikil, *driver*, pemecah batu, *welding*, alat berat, kelistrikan, mekanik, *checker*, *driver*, logistik, dan *security*. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, dari beberapa bagian yang berisiko terjadi KK berada di bagian produksi dikarenakan pekerja berinteraksi langsung dengan peralatan dan bahan serta terpapar dengan lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan risiko KK dan penyakit akibat kerja (PAK). APD di PT. Martadinata Indah Tambang, telah tersedia sesuai jenis APD sesuai SNI 19-1958-1990 dan sesuai dengan jumlah pekerja di sana. Ketika bekerja masih ada tenaga kerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap (hanya memakai helm, penutup kepala, sepatu, dan rompi *safety* saja) dengan alasan ketidaknyamanan saat bekerja dan kerepotan saat menggunakannya. Sementara penggunaan APD lainnya, seperti masker di tempat tersebut sangat diperlukan untuk menghindari risiko PAK. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD, sehingga pekerja mengabaikan penggunaan masker tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan pekerja dan pengetahuan dengan penggunaan APD pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. Hasilnya diharapkan dapat memberi manfaat untuk menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengupayakan pelaksanaan K3 yang berfungsi untuk melindungi para pekerja.

METODA

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan desain studi *cross sectional*. Penelitian berlokasi di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dan dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang sebanyak 89 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 pekerja. Besar sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin (1960). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* aksidental. Pengumpulan data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dalam

penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara responden yang terpilih menjadi sampel dan data sekunder diperoleh dari PT Martadinata Indah Tambang. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.

HASIL

Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Penggunaan APD

Distribusi tingkat pendidikan pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala ditampilkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa banyak pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang dengan tingkat pendidikan dasar (76,7%). Tingkat pendidikan paling sedikit adalah pendidikan tinggi.

Tabel 1.
Distribusi Tingkat Pendidikan Pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1.	Dasar	36	76,6
2.	Menengah	9	19,1
3.	Tinggi	2	4,3
Jumlah		47	100

Distribusi pengetahuan pekerja tentang APD di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala ditampilkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa proporsi pekerja dengan pengetahuan tentang APD tidak jauh berbeda antara kategori baik dan kurang.

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Pekerja tentang APD di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1.	Baik	26	55,3
2.	Kurang	21	44,7
Jumlah		47	100

Distribusi penggunaan alat pelindung diri oleh pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dapat disajikan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa proporsi pekerja tidak jauh berbeda antara yang menggunakan dan tidak menggunakan APD.

Tabel 3.
Distribusi Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Tahun 2020

No.	Penggunaan APD	n	%
1.	Ya	21	44,7
2.	Tidak	26	55,3
Jumlah		47	100

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis 2 variabel yang diduga saling berhubungan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Tabel 4 menampilkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan penggunaan APD pekerja PT Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Tahun 2020.

Tabel 4.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pekerja di PT Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Tahun 2020

No.	Variabel	Penggunaan APD				Jumlah	%	<i>p-value</i>
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1.	Pendidikan							
	Dasar	13	36,1	23	63,9	36	100	0,015
	Menengah	7	77,8	2	22,2	9	100	
	Tinggi	2	100	0	0	2	100	
2.	Pengetahuan							
	Baik	16	61,5	10	38,5	26	100	0,003
	Kurang	4	19,1	17	80,9	21	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri dengan *p-value* 0,015. Pengetahuan tentang APD juga berhubungan dengan penggunaannya oleh pekerja dengan *p-value* 0,003.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 47 responden yang diteliti tingkat pendidikan responden di PT. Martadinata Indah Tambang lebih banyak yang berpendidikan dasar dengan proporsi 36 (76,6%) responden. Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 47 responden yang diteliti tingkat pendidikan dasar terdapat 36 responden yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 13 (36,1%) dan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 23 (63,9%). Sedangkan yang tingkat pendidikan tinggi terdapat 2 responden yang menggunakan APD. Hasil uji statistik (Chi – square) diperoleh *p-value* = 0,015 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan APD pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang.

Pekerja yang berpendidikan rendah tetapi menggunakan APD karena mereka memiliki pengalaman dalam bekerja dan telah mengikuti pelatihan K3 sebelumnya, sehingga mereka memahami tentang penggunaan alat pelindung diri serta bahaya bila tidak menggunakannya. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi akan semakin baik terhadap penggunaan APD saat bekerja. Tingkat pendidikan merupakan dasar untuk meningkatkan pengertian dan pengetahuan sehingga menimbulkan sikap positif serta memberikan peningkatan keterampilan individu atau pekerja tentang aspek-aspek terhadap penggunaan APD pada pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang. Hal tersebut dapat terjadi karena pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal saja. Pendidikan nonformal seperti penyuluhan, dan pelatihan juga dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna (2016) dengan *p-value* = 0,030, yang menyimpulkan bahwa . ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD (masker) pada pekerja¹⁶. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dhema, dalam penelitian ini didapatkan hasil *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan signifikan antara pendidikan pekerja terhadap penggunaan APD¹⁷. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD. Penelitian Fairyo dan Wahyuningsih (2018) pada pekerja perakitan besi proyek pembangunan PT. X Semarang menyimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD (*p=0,001*)¹⁸.

Teori Geller tentang *safety triad* menyatakan bahwa budaya selamat dapat terbentuk apabila terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan keberadaannya merupakan suatu keharusan, yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan). Ketiga komponen inilah yang disebut *safety triad*. Faktor pada komponen *behavior* (perilaku), yaitu persetujuan, pelatihan, pengenalan, komunikasi dan kepedulian yang aktif. Faktor *environment* (lingkungan) adalah peralatan dan kelengkapan mesin, rumah tangga, suhu, teknik, standar dan prosedur profesional¹⁹.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 47 responden yang diteliti pengetahuan responden di PT. Martadinata Indah Tambang yang berpengetahuan baik sebanyak 32 (68,1%) responden. Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 47 responden diteliti berpengetahuan kurang baik yang tidak menggunakan APD sebanyak 17 (81,0%) responden di PT. Martadinata Indah Tambang. Dari hasil uji statistik (Chi-Square) diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan APD pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, hal ini disebabkan karena pihak perusahaan kurang memberikan pemahaman tentang manfaat penggunaan APD dan tidak memberikan sanksi pada pekerja yang tidak menggunakan APD. Selain itu, para pekerja yang berpengetahuan kurang baik, mereka mengatakan bahwa mereka tidak terbiasa dan kurang nyaman bekerja saat menggunakan APD. Dengan demikian responden yang berpengetahuan baik akan lebih mengerti dan memahami tentang fungsi alat pelindung diri, sehingga pada saat bekerja akan menggunakan alat pelindung diri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, berdasarkan 6 tingkatan di dalam domain kognitif, responden hanya berada dalam 2 tingkatan, yaitu tahu (*know*) dan memahami (*comprehention*) sedangkan pada tingkatan ketiga yaitu aplikasi (*application*) hanya sebagian responden yang melaksanakannya. Hal ini berarti bahwa para pekerja hanya sekedar tahu dan memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan APD tetapi belum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatnya dengan berbagai alasan. Pentingnya pengawasan juga perlu mendapat perhatian terkait kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja. Penelitian Indragiri dan Salihah pada pekerja produksi area *bagging off* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Uni Cirebon (2020) menyimpulkan ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,049$)²⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian tentang penggunaan APD. Penelitian Andriyanto pada pekerja unit produksi di PT. Petrokimia Gresik yang menyimpulkan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik perilakunya dalam penggunaan APD²¹. Penelitian Hakim dan Febriyanto pada pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda juga menunjukkan hasil serupa²². Hasil penelitian Zahara (2017) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau²³. Hasil penelitian Azzahri dan Ikhwan (2019) pada perawat di Puskesmas Kuok menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD²⁴.

Pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD berkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penggunaan APD akan berdampak terhadap risiko KK pada pekerja. Penelitian Zurimi pada nelayan di pesisir pantai Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon menyimpulkan penggunaan APD mengakibatkan adanya penurunan frekuensi kejadian luka atau vulnus pada nelayan²⁵

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pekerja di PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala memberikan kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang APD dengan penggunaannya pada pekerja PT. Martadinata Indah Tambang Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada maka peneliti mengajukan saran, yaitu bagi Perusahaan PT. Martadinata Indah Tambang, untuk melakukan pengendalian risiko bahaya di tempat kerja sehingga terhindar dari kemungkinan APK maupun KK. Bagi pekerja PT. Martadinata Indah Tambang yang belum menggunakan APD secara baik dan benar yang sesuai dengan cara penggunaannya, harus diberi pengetahuan dan selalu menggunakan APD pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. International Labour Organization. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). International Labour Organization. 2017.
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja [Internet]. Available from: https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/peraturan_file_32.pdf
3. Redjeki S. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2016.
4. Kemennakertrans. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010;1–69.
5. Anizar. Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012. 86–105 p.
6. Sugarda A, Santiasih I, Juniani AI. Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Allowance Proses Kerja Pemotongan Kayu (Studi Kasus : Pt. Pal Indonesia). J@Ti Undip J Tek Ind. 2014;9(3).
7. BPJS Ketenagakerjaan [Internet]. [cited 2021 May 19]. Available from: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>
8. BPJS Ketenagakerjaan [Internet]. [cited 2021 May 19]. Available from: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5817/Kasus-Kecelakaan-Kerja-Di-Sulteng-Meningkat-Tajam>
9. Arifin B, Susanto A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Di Bagian Coal Yard Pt X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2013;2(1):1–6.
10. Azizah DN, Pulungan RM, Utari D, Amrullah AA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy. 2021;13(3):141–50.
11. Syekura A, Febriyanto K. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. Borneo Student Res. 2021;2(3):2002–8.
12. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
13. UU SISDIKNAS. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003;6–8.
14. Dhema MT, Sali IW, Darmadi IGW. Hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan perkerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di perusahaan kayu kembang jaro di Desa Sidakarya Denpasar Selatan tahun 2013. Jur Kesehat Lingkung Poltekes Denpasar. 2013;57–60.
15. Khairuddin D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) masker pada petugas bagian port operation dan transshipment PT. Mifa Aceh Barat. Vol. 151, Fakultas Kersehatan Masyarakat.Universitas Teuku Umar. 2015. 10–17 p.
16. Husna AF. Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap pekerja terhadap praktik penggunaan alat pelindung pernafasan (masker) pada bagian produksi PT. Pabrik Gula Kebon Agung. J Chem Inf Model. 2016;53(9):1689–99.
17. Dhema M, Sali, I W, Darmadi, I G. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Perusahaan Kayu Kembang Jaro Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan Tahun. J Kesehat Lingkung [Internet].

- 2014;4(1):57–60. Available from: [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN/Maria Titilia Dhema1, I Wayan Sali2, I Gede Wayan Darmadi3.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Maria%20Titilia%20Dhema1,%20I%20Wayan%20Sali2,%20I%20Gede%20Wayan%20Darmadi3.pdf)
18. Fairyo LS, Wahyuningsih AS. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2018;2(1):80–90.
 19. Geller ES. *The Psychology of Safety Handbook.* CRC Press; 2000.
 20. Indragiri S, Salihah L. Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *J Kesehat.* 2020;10(1):1238–45.
 21. Andriyanto MR. Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan Apd. *Indones J Occup Saf Heal.* 2017;6(1):37.
 22. Rahman Hakim A, Febriyanto K. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. *Borneo Student Res.* 2020;2(1):446–52.
 23. Zahara RA, Effendi SU, Khairani N. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2017;2(2):153–8.
 24. Azzahri LM, Ikhwan K. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *J Kesehat Masy.* 2019;3(1):50–7.
 25. Zurimi S. Efektifitas Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Frekuensi Kejadian Luka/ Vulnus pada Nelayan di Pesisir Pantai Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Glob Heal Sci [Internet].* 2019;4(3):137–43. Available from: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/160>